

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dialami setiap individu. Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan menjadikan diri dari setiap individu untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik, bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain serta menjadikan diri individu berkualitas. Seorang individu mempunyai potensi dalam dirinya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan setiap individu, melalui pendidikan setiap individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi diri individu di masa yang akan mendatang. Dunia pendidikan memberikan arahan dan pedoman bagi setiap peserta didik dalam besikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal penunjang pendidikan yang sudah selayaknya memberikan sarana dan fasilitas pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang dibentuk setara dengan sekolah menengah atas. Berdasarkan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyatakan:

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan menjadikan peserta didik lebih terampil, terdidik dan professional sebagai tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keahlian, sehingga lulusan SMK dituntut untuk lebih unggul jika dibandingkan dengan lulusan SMA.

Rumpun yang terdapat di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) diantaranya adalah bisnis dan manajemen. Salah satu program keahlian yang terdapat di bisnis dan manajemen ialah Administrasi Perkantoran. Administrasi Perkantoran merupakan program keahlian yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan kantor.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan kemajuan teknologi di dunia pendidikan sehingga berdampak pada sistem dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah bukan lagi berpusat pada guru (*teacher center*) yang terkadang kurang melibatkan keaktifan peserta didik, melainkan proses pembelajaran yang dapat memunculkan potensi siswa sehingga lebih berorientasi pada kebutuhan siswa (*student center*).

Salah satu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkannya, tetapi guru harus mampu menerapkan strategi belajar yang tepat, sesuai dengan kebutuhan pada saat pembelajaran, dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan optimal.

Salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penulisan ini ialah mengenai rendahnya tingkat hasil belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Pekantoran di SMK Negeri 1 Bandung. SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fenomena rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat tercermin dari hasil ulangan yang masih belum memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika adanya kesinambungan antara pengajar dengan peserta didik yang turut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran dan guru membimbing serta mengawasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga akan mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar yang optimal.

SMK Negeri 1 saat ini membuat bagaimana cara agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa dengan bantuan guru sehingga akan menyebabkan peserta didiknya mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan mampu memperlihatkan keterampilan yang mereka miliki. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak kendala dan

hambatan yang dialami oleh peserta didik yang berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh belum optimal.

Guna memperkuat pernyataan diatas bahwa hasil belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung belum memenuhi KKM, berikut ini merupakan data empirik yang diperoleh dan telah diolah 3 tahun terakhir, mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dalam mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Hasil Penilaian Mata Pelajaran Korespondensi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandung

NO	TAHUN	Kelas	Jumlah Siswa	HASIL PENILAIAN TES TEORI			
				JUMLAH SISWA YANG KOMPETEN (nilai > KKM)		JUMLAH SISWA YANG TIDAK KOMPETEN (nilai < KKM)	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	2012-2013	AP 1	35	16	46%	19	59%
		AP 2	35	15	43%	20	57%
		AP 3	35	13	37%	23	63%
		JUMLAH	105	44	42%	61	58%
2	2013-2014	AP 1	35	19	54%	16	46%
		AP 2	36	16	44%	20	56%
		AP 3	34	15	44%	19	56%
		AP 4	33	15	45%	18	55%

		JUMLAH	138	65	47%	73	53%
3	2014-2015	AP 1	34	14	41%	20	59%
		AP 2	35	17	49%	18	51%
		AP 3	37	17	46%	20	54%
		AP 4	33	18	55%	15	45%
		JUMLAH	139	66	48%	73	52%

(Sumber : Arsip SMK Negeri 1 Bandung(data diolah))

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun ajaran 2012/2013 s.d 2014/2015 SMK Negeri 1 memperoleh hasil belajar yang masih rendah. Tabel di atas memberikan informasi mengenai persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, dan sebaliknya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM dikategorikan kompeten, dan sebaliknya. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung adalah 75,00.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijabarkan bahwa pada tahun ajaran 2012-2013 data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM dengan persentase sebesar 42% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai \leq KKM dengan persentase sebesar 58%. Pada tahun ajaran 2013-2014 data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM 47% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai \leq KKM sebesar 53%. Pada tahun ajaran 2014-2015 data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM sebesar 48% dan jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai \leq KKM sebesar 52%.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum kompeten atau nilai belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah. Masalah ini yang akan dikaji oleh peneliti

yaitu mengenai rendahnya tingkat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan paparan di atas, masih adanya hasil belajar yang di bawah yang diperoleh oleh peserta didik sehingga diperlukannya pembenahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya tingkat prestasi belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Model pembelajaran yang seharusnya dapat menarik minat peserta didik, menggali keterampilan peserta didik, kreatifitas peserta didik dan menekankan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut B.Bloom (Sudjana, 2010, hlm. 23), dalam teori belajarnya menyatakan bahwa:

Terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan siswa, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sosial ekonomi, dan fisik dan psikis hasil belajar sebelumnya dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar).

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran termasuk faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka peneliti memutuskan untuk meneliti model pembelajaran terhadap peserta didik yang diharapkan mampu mengubah hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir logis,

berpikir kreatif, aktif, dan terampil dalam belajar. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Tidak hanya itu, Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui interaksi aktif antara peserta didik dan guru, menyampaikan isi dengan baik karena model *Quantum Teaching* ini disesuaikan dengan karakteristik materi, dan memudahkan proses belajar.

Menurut Dina Yulianti (2014, hlm. 5) mengemukakan Bahwa “*Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai belajar, memperbesar keyakinan diri, mempertahankan sikap positif dan melanjutkan keberhasilan dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh”.

Salah satu Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran yaitu Mata Pelajaran Korespondensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, dikarenakan korespondensi bagian penting dalam organisasi. Korespondensi adalah penyampaian maksud melalui surat dari satu pihak kepada pihak lain atas nama jabatan atau perusahaan/organisasi. Menurut Sedarmayanti (2005, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Surat adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak yang ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan warta”.

Berdasarkan paparan di atas, Mata pelajaran Korespondensi sangat penting bagi peserta didik untuk dipahami lebih baik. Materi di dalam mata pelajaran korespondensi ini menitikberatkan pada penguasaan konsep dan pemahaman dalam ranah kognitif dikarenakan, materi dalam Korespondensi ini mengenai Mengidentifikasi jenis-jenis Surat/Dokumen dengan mempelajari ruang lingkup surat dinas. Ruang lingkup surat dinas seperti pengertian surat dinas, fungsi surat dinas, jenis-jenis surat dinas, dan prosedur pembuatan surat dinas.

Berdasarkan karakteristik di atas maka penulis memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini tepat diterapkan dalam pengembangan proses pembelajaran dikarenakan peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen maka peneliti mengambil satu model pembelajaran lagi untuk diterapkan di kelas kontrol yaitu *Discovery Learning*. Menurut Mulyasa dalam (Mohammad Takdir Illahi, 2012, hlm. 32) “*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.” hal serupa juga diungkapkan oleh Bobbi Deporter bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dikaitkan langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik lebih memahami dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengetahui **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah mengenai prestasi belajar peserta didik, khususnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya faktor internal (kemampuan siswa, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis) dan faktor eksternal

(guru, kurikulum, lingkungan, media, siswa, model pembelajaran). Berdasarkan kajian empirik terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diduga faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik adalah faktor eksternal yang didalamnya terdapat model pembelajaran.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan mempengaruhi hasil belajar siswa di mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Negeri 1 Bandung?”

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tingkat prestasi belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Memperoleh gambaran tingkat prestasi belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Memperoleh gambaran tentang perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap tingkat hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen (yang diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*) dengan kelompok kelas kontrol (yang diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*) pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi yang ada, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik
 - a. Dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
 - b. Berdasarkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Negeri 1 Bandung.
 2. Sebagai acuan bagi pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal.
 3. Menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan di SMK yang bersangkutan, yaitu SMK Negeri 1 Bandung.
- b. Bagi Penulis
1. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan.
 2. Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.